TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2176

PERAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH

The Role of Motivation in Enhancing the Quality of Student Learning in Schools

Bakhrudin All Habsy[1], Rizka Rusydah Reza Shafira[2], Maria Yustiana Rahmawati[3], Noviana Habibah[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id, rizka.23015@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 21, 2023	Nov 25, 2023	Nov 29, 2023

Abstract

The quality of education that students receive at school is important in shaping their future. One of the main factors that influences the quality of learning is motivation. This article discusses in depth the critical role of motivation in improving the quality of student learning in schools. We explain various aspects of motivation, including intrinsic and extrinsic motivation, and how motivation influences students' learning behavior. We also present theories of motivation in learning. Understanding the role of motivation in improving the quality of student learning is an important step in the quest for a more meaningful and productive education. In this research, researchers used qualitative literature study methods.

Keywords *: Motivation, Student Learning, Motivation Theory, Student Learning, Student Learning Quality*

Abstrak : Kualitas pendidikan yang diterima siswa di sekolah adalah hal penting dalam membentuk masa depan mereka. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah motivasi. Artikel ini membahas secara mendalam peran kritis motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah. Kami menjelaskan berbagai aspek motivasi, termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta bagaimana motivasi memengaruhi perilaku belajar siswa. Kami juga menyajikan teori-teori motivasi dalam pembelajaran. Memahami peran motivasi dalam meningkatkan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kualitas pembelajaran siswa adalah langkah penting dalam upaya mencapai pendidikan yang lebih bermakna dan produktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif studi literatur.

Kata Kunci : Motivasi, Pembelajaran Siswa, Teori Motivasi, Belajar Siswa, Kualitas Pembelajaran Siswa

PENDAHULUAN

Motivasi memiliki peranan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa karena menumbuhkan minat, antusiasme, dan ketekunan dalam belajar. Siswa yang termotivasi secara intrinsic yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri cenderung memiliki sikap positif terhadap belajar dan memiliki dorongan yang kuat untuk menguasai materi pelajaran dengan baik. Mereka merasakan kepuasan intrinsik ketika mencapai kemajuan dalam pembelajaran dan menemukan koneksi antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. (Amna Emda, 2017).

Selain itu, motivasi yang diberikan secara ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari faktor eksternal seperti pujian, penghargaan, atau umpan balik positif dari guru dan orang tua juga dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dalam hal ini, pengakuan dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar mereka. Motivasi juga merupakan bagian yang penting dalam pencapaian prestasi seseorang, juga pada kegiatan pembelajaran. Motivasi mampu mendorong siswa secara konsisiten untuk mencapai tujuan meskipun dengan berbagai hambatan yang terjadi. Motivasi akan memberi energi bagi siswa untuk bisa bertahan dan mampu mencari jalan keluar demi mencapai tujuan yang diinginkan. (Arianti, 2018).

Belajar merupakan inti dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan usaha yang bisa dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah laku. Dalam mencapai perubahan tingkah laku perlu dibutuhkan motivasi (Ulfah, 2019).

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan motivasi siswa, kehadiran motivasi dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam mempengaruhi seluruh aspek pembelajaran. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang menentukan keefektifan dalam pembelajaran.Siswa melakukan pembelajaran dengan cara memotivasi diri untuk melakukan kegiatan belajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar motivasi menjadi sumber yang sangat penting bagi siswa dalam memahami tujuan pembelajaran, ketika

siswa mempunyai motivasi yang kuat maka mereka akan meningkatkan intensitas dan fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Demikian pula guru yang termotivasi dapat memaksimalkan pembelajaran siswanya, membuat rencana pembelajaran, dan selalu berkolaborasi bersama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penguatan motivasi belajar berada ditangan para guru. Karena selain siswa, guru sangat beperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah sorang pendidik yang berperan penting yang mengajarkan nilai-nilai, etika, moral maupun sosial dan juga untuk menjalankan semua peran tersebut guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswanya. (Amna Emda, 2017).

Sehubungan dengan meningkatkan kualitas belajar siswa maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berusaha secara maksimal agar siswanya termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu belajar menjadikan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapau tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus bisa membangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. **(**Amna Emda, 2017).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah menggunakan metode kualitatif yang berupa deskripsi dan teknik pengumpulan data melalui studi literatur yang didapatkan melalui jurnal-jurnal yang relevan sesuai dengan topik yakni peran motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Runtutan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mencari jurnal, mereview jurnal, menelaah serta mencatat informasi yang sesuai.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa teori-teori dan informasi yang relevan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode ini digunakan untuk memperjelas konsep dan teori yang berkaitan dengan peran motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dari jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian dan mencatat informasi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Fungsi dari studi literartur yaitu sebagai teknik pengumpulan data penelitian dengan meneliti dan mengidentifikasi dari beberapa jurnal diatas yang berhubungan dengan peran motivasi dalam pembelajaran.

No	Data Teks	Keterangan Data
1.	Pengertian Motivasi	Data Teks, Jurnal Karya : Azhar Haq tahun 2018 dengan judul Motivasi belajar dalam meraih prestasi
2.	Motivasi Belajar	Data Teks, Jurnal Karya : Totong Heri tahun 2019 dengan judul Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Ssiswa
3.	Prinsip dan bentuk Motivasi	Data Teks, Jurnal Karya : Sunarti Rahman tahun 2021 dengan judul Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Mingkatkan Hasil Belajar.
4.	Jenis-jenis motivasi	Data Teks, Jurnal Karya : Azhar Haq tahun 2018 dengan judul Motivasi belajar dalam meraih prestasi
5.	Teori motivasi	Data teks, Artikel Karya : Nurhasanah Siti Tahun 2021 dengan judul Teori motivasi dan kepemimpinan.
6.	Perspektif motivasi	Data teks, Buku Karya : Dr. Nini Aryani, S.Ag., M.Pd. , Dr. Molli Wahyuni, S.Si., M.Pd. Tahun 2021 dengan judul Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.
7.	Peranan motivasi dalam pembeajaran	Data teks, Jurnal Karya : Arianti Tahun 2018 dengan judul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
8.	Upaya meningkatan motivasi belajar	DataTeks, Jurnal Karya : Amna Emda Tahun 2017 dengan judul Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, *Movere* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Banyak sekali para ahli yang mngemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Tetapi intinya tetap sama, yaitu sebagai pendorong yang mengubah energy dalam diri seorang kedalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan. **(Azhar Haq, 2018)**

Menurut para Ahli

Menurut Santrock, 2011, motivasi melibatkan proses-proses yang mem- berikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku sehingga dapat dikatakan bahwa energi dan usaha tanpa adanya arah dan daya tahan atau konsistensi bukanlah merupakan motivasi. (Dr. Mochamad Nursalim, M. Si., 2019)

Menurut Djiwandono, 2006, setiap individu memiliki berbagai motivasi dalam hidupnya. Misalkan seorang siswa yang ingin berprestasi karena ingin diakui dan bukan karena keinginan untuk memperbaiki diri dibandingkan dengan siswa yang ingin berprestasi karena ingin meningkatkan kemampuannya, mereka akan mengambil jalan yang berbeda dalam mencapai prestasi itu sendiri. Siswa yang belajar karena memahami manfaatnya akan lebih memiliki dorongan dan motivasi yang kuat daripada siswa yang belajar karena tidak ingin mengecewakan orang tuanya atau bahkan hanya karena mengikuti instruksi saja. (Dr. Mochamad Nursalim, M. Si., 2019)

Slavin, 2009 mengungkapkan bahwa secara sederhana motivasi dilihat sebagai sesuatu yang mendorong kita untuk berjalan, membuat kita tetap berjalan, dan menentukan arah kita berjalan. Di era modern sekarang dimana banyak hal yang bisa didapat secara instan, motivasi juga menjadi penting untuk bisa dikelola oleh orang tua dan pendidik agar tidak menjerumuskan pasa tujuan yang salah, seperti motivasi untuk bermain game atau motivasi untuk mendapatkan nilai bagus tanpa melewati proses yang sepadan. (Dr. Mochamad Nursalim, M. Si., 2019)

Abraham Maslow. Pengertian motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. (Azhar Haq, 2018)

Uno. Menurut Uno (2007), pengertian motivasi adalah motivasi internal dan eksternal yang terwujud dalam diri seseorang.yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan**.** (Azhar Haq, 2018)

Mc.Donald. Pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Azhar Haq, 2018)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar

dapat berasal dari dalam diri siswa atau dari luar, dan perannya sangat penting dalam kegiatan belajar.

2. Motivasi Belajar

Pengertian belajar secara umum merujuk pada proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman, studi, atau latihan. Belajar juga dapat diartikan sebagai upaya mental yang dilakukan individu untuk menggambarkan atau memperoleh pemahaman baru tentang dunia atau diri mereka sendiri. **(Totong Heri, 2019)**

Seringkali penyebab siswa berprestasi buruk bukan pada kemampuannya, melainkan motivasi belajarnya, sehingga tidak berusaha menyalurkan seluruh bakatnya. Dalam proses pengajaran tradisional yang menggunakan metode presentasi, guru terkadang melupakan unsur motivasi. Nampaknya guru memaksa siswa untuk menerima materi yang disampaikan. Keadaan tersebut kurang menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang tentunya mengakibatkan hasil belajar juga kurang maksimal. Pandangan modern terhadap proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai bagian penting dalam motivasi belajar siswa. **(Totong Heri, 2019)**

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012:259). Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut. **(Arianti, 2018)**

3. Prinsip dan Bentuk Motivasi

a. Prinsip-prinsip Motivasi

Motivasi memgang peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang dan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yang sebaiknya dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut beberapa prinsip motivasi dalam belajar:

1) Motivasi sebagai landasan penggerak kegiatan belajar

Seseorang melakukan kegiatan belajar karena ada sesuatu yang mendorongnya untuk melakukan hal tersebut. Motivasi merupakan landasan yang mendorong seseorang untuk belajar. (Sunarti Rahman, 2021)

2) **Motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar**

   Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti imbalan atau hukuman. Motivasi intrinsik lebih penting dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam belajar. (Sunarti Rahman, 2021)

3) **Motivasi dapat menumbuhkan optimisme dalam belajar**

   Motivasi dapat membantu siswa untuk bersikap optimis dalam belajar, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. (Sunarti Rahman, 2021)

4) **Motivasi dapat menghasilkan prestasi dalam belajar**

   Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar. Motivasi yang tinggi seringkali menjadi indikator prestasi akademik yang baik. (Sunarti Rahman, 2021)

5) **Motivasi dapat diperkuat dengan pujian**

   Pujian dapat menjadi motivator yang lebih efektif daripada hukuman dalam belajar. (Sunarti Rahman, 2021)

Kesimpulannya, motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru hendaknya memahami prinsip-prinsip motivasi dalam belajar untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b. Bentuk Motivasi

1) **Memberi Angka**

   Angka yang bersangkutan merupakan symbol atau nilai hasil operasi pembelajaran siswa. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar sangat bagus untuk mendorong siswa agar lebih aktif belajar. Angka adalah alat yang cukup memotivasi mendorong siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi akademis seseorang di masa depan. (Sunarti Rahman, 2021)

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan. Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat digunakan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat dibagikan untuk siswa berprestasi panjang. (Sunarti Rahman, 2021)

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bersemangat untuk belajar. (Sunarti Rahman, 2021)

4) Ego-Involment

Untuk menciptakan kesadaran di kalangan siswa sehingga mereka mengetahui pentingnya tugas dan menganggapanya sebagai tantangan,sehingga bekerja keraslah sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting. Seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil prestasi yang baik. (Sunarti Rahman, 2021)

5) Memberi Evaulasi

Evaluasi bisa dijadikan strategi yang cukup baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan guru setiap hari dengan terprogram secara baik akan menyebabkan perubahan sikap positif pada anak. (Sunarti Rahman, 2021)

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Untuk siswa yang mendapatkan nilai prestasi yang tinggi akan meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan untuk siswa yang mendpatkan nilai prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar untuk memperbaikinya. (Sunarti Rahman, 2021)

7) Pujian

Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan pujian akan menumbuhkan jiwa seseorang, dia akan lebih melakukannya dengan lebih bersemangat untuk belajar jika hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan. (Sunarti Rahman, 2021)

8) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai bentuk negatif tetapi jika dilakukan dengan benar dan bijak dapat menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan yang dianggap salah sehingga peserta didik tidak mengulangi kesalahan dan pelanggaran yang sama. (Sunarti Rahman, 2021)

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar, hal ini lebih baik dibandingkan dengan beberapa aktivitas yang sia-sia. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak, potensi ini harus dikembangkan dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang kreatif sebagai pendukung utamanya. (Sunarti Rahman, 2021)

10) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan dalam dirinya pada suatu hal atau aktivitas. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena mereka tertarik terhadapnya. (Sunarti Rahman, 2021)

11) Tujuan yang diminati

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh para siswa adalah alat motivasi yang sangat penting, karena dengan memahami tujuan yang ingin dicapai dan diketahui sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar. (Sunarti Rahman, 2021)

4. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang perilakunya didorong oleh motivasi internal akan merasa puas hanya jika perilakunya telah mencapai hasil dari tujuan itu sendiri. Misalnya, seseorang yang menyukai seni akan merasa terdorong untuk melukis atau menggambar karena ketertarikan intrinsik mereka dengan seni. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya. **(Azhar Haq, 2018)**

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi jenis ini muncul karena adanya pengaruh luar pada diri individu, baik karena ajakan, perintah, maupun paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah hanya mengikuti perintah guru, namun jika tidak patuh maka guru akan menegurnya. **(Azhar Haq, 2021)**

Santrock menyatakan bahwa menurut penelitian, motivasi ekstrinsik berhubungan negatif dengan prestasi, sedangkan motivasi intrinsik berhubungan positif dengan prestasi. Siswa akan lebih bersemangat ketika diberi pilihan dan dapat terlibat pada sesuatu yang ia pilih sesuai dengan pemahaman akan potensi dan kemampuan mereka, serta untuk menerima penghargaan, seperti pujian sesuai dengan kemajuan yang diperoleh. Motivasi intrinsik mencakup determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal dan penghayatan, minat, serta keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. **(Dr. Mochamad Nursalim, M. Si., 2019)**

5. Teori-teori Motivasi

a. Teori motivasi Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Di tahun 1940-an Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. 5 tingkatan yang berbentuk piramid dimulai dari dorongan tingkatan terbawah. Lima Tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow. Kebutuhan suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, udara)
2) Kebutuhan akan rasa aman (merasa aman, nyaman, dan terlindungi dari bahaya)
3) Kebutuhan sosial (penerimaan, berhubungan dengan orang lain, memiliki teman)
4) Kebutuhan akan kepercayaan diri (jabatan, gelar, organisasi, berprestasi dan berkompetensi)
5) Aktualisasi diri (mendapatkan Kepuasan diri dan menyadari potensinya)

(Siti Nurhasanah, 2021)

b. Teori Motivasi Douglas McGregor

Douglas McGregor membagi pandangan terhadap motivasi dalam dua kategori: **teori X dan teori Y**.

1) **Teori X** menyatakan bahwa individu yang memiliki pandangan negatif, yaitu mereka diasumsikan memiliki kemalasan alami, kurang motivasi, dan tidak suka bekerja. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa seseorang hanya bersedia bekerja keras jika mereka dipaksa, diancam hukuman, atau diberikan insentif finansial yang signifikan. **(Siti Nurhasanah, 2021)**
2) **Teori Y** menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi inheren untuk bekerja dan mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam teori ini, seseorang dianggap memiliki potensi yang tidak terbatas, kreatif, dan siap menerima tanggung jawab. Seseorang yang memiliki pandangan Teori Y cenderung memberikan otonomi dan mendukung perkembangan individu. **(Siti Nurhasanah, 2021)**

c. Teori Motivasi Vroom (Teori Harapan)

Teori Motivasi Vroom, juga dikenal sebagai Teori Harapan, dikembangkan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964 Teori Harapan didasarkan pada tiga konsep utama, yakni :

1) **Harapan (expectancy):**

   Harapan mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemungkinan mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya dan tindakan mereka. Dalam konteks motivasi, ini berarti sejauh mana seorang individu percaya bahwa usahanya akan menghasilkan hasil yang diinginkan. **(Siti Nurhasanah, 2021)**
2) **Instrumen (instrumentality):**

   Instrumen mengacu pada persepsi seseorang tentang sejauh mana kinerja yang baik akan menghasilkan hadiah atau hasil yang diinginkan. **(Siti Nurhasanah, 2021)**
3) **Nilai (valence):**

   Nilai mengacu pada sejauh mana hadiah atau hasil yang diinginkan dianggap berharga oleh individu. Nilai ini melibatkan preferensi subjektif seseorang terhadap berbagai hasil yang mungkin. Motivasi tinggi ketika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah ketika usaha

menghasilkan hasil yang kurang dari yang diharapkan. **(Siti Nurhasanah, 2021)**

d. Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Teori Motivasi Herzberg, juga dikenal sebagai Teori Dua Faktor atau Teori Hygiene-Motivator, dikembangkan oleh Frederick Herzberg pada tahun 1959. Teori Dua Faktor membedakan antara faktor-faktor higienis dan faktor-faktor motivasi.

1) Faktor higienis

Faktor higienis mendorong penghapusan ketidakpuasan, termasuk hubungan, penghargaan, kondisi lingkungan dan sebagainya (faktor ekstrinsik). **(Siti Nurhasanah, 2021)**

2) Faktor motivasi

Faktor motivasi mendorong seseorang untuk berusaha mencapai prestasi kepuasan, yang mencakup prestasi, pengakuan, perkembangan standar hidup dll. (faktor intrinsik). **(Siti Nurhasanah, 2021)**

e. Teori Motivasi Achievement Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori Motivasi Achievement atau Teori Kebutuhan Berprestasi dikembangkan oleh David McClelland pada tahun 1961. Teori ini mengemukakan bahwa kebutuhan dasar manusia untuk mencapai prestasi berperan penting dalam memotivasi individu untuk meraih keberhasilan dan mencapai tujuan yang menantang. Tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

a) Need for achievement (kebutuhan akan prestasi)
b) Need for afiliation (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan soscialneed-nya Maslow)
1) Need for Power (dorongan untuk mengatur)

(Siti Nurhasanah, 2021)

f. Teori Motivasi Clayton Alderfer (Teori "ERG)

Clayton Alderfer mengetengahkan teori motivasi ERG yang didasarkan Pada kebutuhan manusia akan keberadaan (exsistence), hubungan (relatedness), Dan pertumbuhan (growth). Teori ini sedikit berbeda dengan teori maslow. Disini Alfeder mngemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum Dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari

pemenuhan kebutuhan dari waktu kewaktu dan dari situasi ke situasi. **(Siti Nurhasanah, 2021)**

g. Teori Penetapan Tujuan (goal setting theory)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni:

1) tujuan-tujuan mengarahkan perhatian
2) tujuan-tujuan mengatur upaya
3) tujuan-tujuan meningkatkan persistensi
4) tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan **(Siti Nurhasanah, 2021)**

6. Perspektif Motivasi

a. Prespektif Behavioral

Dalam perspektif behavioral, motivasi yang ada dalam diri siswa ditekankan dengan adanya factor eksternal seperti imbalan, ganjaran atau hukuman. Siswa akan berperilaku dengan cara tertentu yang menghasilkan penguatan positif atau negatif untuk mendatangkan imbalan, sehingga mereka cenderung tidak ingin berperilaku yang dapat mengakibatkan hukuman. Perspektif Behaviorisme sering disamakan dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ini bergantung pada imbalan ekstrinsik, seperti nilai, gelar atau hak istimewa. **(Nini Aryani, S.Ag., M.Pd. , Dr. Molli Wahyuni, S.Si., M.Pd. Tahun 2021)**

b. Perspektif Humanistik

Dalam perspektif humanistik, fokusnya adalah pada siswa untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan memilih dalam menentukan nasib mereka. Perspektif ini berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow dimana kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu yang kemudian menjadi motivasi seseorang sebelum memuaskan atau memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Misalnya: siswa harus memuaskan dulu kebutuhan makan, rasa aman, kasih sayang, sebelum kebutuhan untuk belajar dan berprestasi**.** (Nini Aryani, S.Ag., M.Pd. , Dr. Molli Wahyuni, S.Si., M.Pd. Tahun 2021)

c. Perspektif Kognitif

Dalam perspektif kognitif, Pemikiran siswa akan memandu dalam membangun motivasi mereka yang selanjutnya akan memunculkan minat besar terhadap diri

seorang siswa. Minat yang besar inilah yang akan menghasilkan ide-ide sehingga menjadi motivasi internal dari diri mereka sendiri untuk mencapai sesuatu. Atribusi dan keyakinan bahwa mereka mampu mengelola lingkungan secara efektif. Perspektif kognitif juga menekankan suatu arti penting dari penentuan tujuan, perencanaan dan monitoring kemajuan menuju suatu tujuan. (Nini Aryani, S.Ag., M.Pd. , Dr. Molli Wahyuni, S.Si., M.Pd. Tahun 2021)

d. Perspektif Sosial

Dalam perspektif sosial, sebagian besar motivasi lebih dipengaruhi oleh perilaku mereka sendiri atau tentang perilaku orang lain. Dalam berinteraksi atau memenuhi kebutuhan diperlukan adanya pembentukan, pemeliharaan dan pemulihan hubungan pribadi yang hangat dan akrab. Kebutuhan ini akan terlihat ketika siswa menghabiskan waktu bersama teman, sahabat, kasih sayang kepada orang tua, dan keinginan untuk membina hubungan baik dengan guru. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, siswa yang penuh perhatian dan suportif cenderung memiliki sikap akademis yang positif dan merasa lebih bahagia di sekolah. (Nini Aryani, S.Ag., M.Pd. , Dr. Molli Wahyuni, S.Si., M.Pd. Tahun 2021)

7. Peranan Motivasi dalam pembelajaran

Peran motivasi dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah. Berikut adalah beberapa peran motivasi dalam pembelajaran :

a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil
b. Mendorong semangat belajar siswa dan menggerakkan perilaku belajar
c. Menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar
d. Meningkatkan hasil belajar siswa
e. Menumbuhkan minat siswa dalam belajar
f. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam pembelajaran, motivasi dapat mempengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami peran motivasi dalam pembelajaran dan menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain

menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif, memanfaatkan media seoptimal mungkin, memaksimalkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, memberikan kata-kata penyemangat, meningkatkan kualitas guru, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memahami karakter dan keinginan siswa. **(Arianti, 2018)**

8. Upaya meningkatkan motivasi belajar terhadap Siswa

Tujuan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dengan kinerja yang optimal, untuk mencapai hasil belajar yang terbaik diperlukan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa yang harus diperhatikan guru dalam meningkatkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa diantarnya sebagai berikut :

a. Memperjelas Tujuan yang Ingin dicapai

   Memiliki tujuan yang jelas bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai,maka semakin kuat motivasi yang tumbuh pada diri siswa.oleh karena itu guru perlu menjelaskan lebih dulu tujuan yang ingin dicapai sebelum memulai proses pembelajaran.

b. Menumbuhkan minat siswa

   Siswa akan bersemangat untuk belajar,manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya :

   1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan tingkat prngalaman dan kemampuan siswa
   2) Sesuaikanlah materi pada pembelajaran dengan tingkat pengalaman, pengetahuan dan kemampuan siswa.
   3) Gunakan model dan strategi pembelajaran yang berbeda dalam berbagai cara.

c. Menciptakan suasana yang menyenagkan dalam proses pembelajaran
d. Memberikan pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa.
e. Memberikan penilaian atas semua apa yang dikerjakan oleh siswa
f. Berilah komentar pada hasil kerja siswa.

Berbagai upaya memang harus dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berhasil. Guru memang harus kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran. **(Amna Emda, 2017)**

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa, menumbuhkan semangat belajar, memunculkan kreatifitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan belajar dapat mempengaruhi motivasi dan belajar siswa. Oleh karena itu, perlunya adanya perhatian dari para pendidik dan pihak sekolah untuk membangkitkan, meningkatkan, dan membina semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Haq Haq. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Pendidikan Islam Victratina* 3(1): 193–214.

Fathimah Fithriyaani, Deddy Yusuf Yudhyarta, Syarifudin. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa." 02(02): 138–50.

Randi Purnama. (2019). Hubungan Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran terhadap Peserta Didik" 1(1)

Choerul Anwar Badruttamam, Zuhriyyah Hidayati, Nadya Wahyu Efendi. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik." *Jurnal Cendekia* 10(02): 123–32.

Supriani, Yuli, and Opan Arifudin. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *JURNAL AL-AMAR: EKONOMI SYARIAH, PERBANKAN SYARIAH, AGAMA ISLAM, MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 1(1): 1–10.

Rahman Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (November): 289–302.

Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2): 172.

Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* 2(6): 1304–9.

Abnisa, Almaydza Pratama. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(02): 124–42.

Heri, Totong. (2019). KONSEP MOTIVASI PEMEBELAJARAN." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15(1): 59–79.

Nursalim Mochamad, Laksmiwati Hermien, Budiani Meita Santi, Khairunnisa Riza Noviana, Syafiq Muhammad, Savira Siti Ina, Satwika Yohana Wuri. (2019). *Psikologi Pendidikan.*"

Aryani, Nini & Molli Wahyuni. (2021).Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran". Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta.